

5. URUSAN LINGKUNGAN HIDUP

Paradigma pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan merupakan salah satu fokus dari pembangunan urusan lingkungan hidup. Melalui prinsip dan asas lingkungan hidup yang diterapkan dalam pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat mengurangi eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selanjutnya arah pembangunan lingkungan hidup merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan berkelanjutan yang mendukung prioritas provinsi yaitu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup serta Penanggulangan Bencana.

Program Pengelolaan lingkungan hidup Jawa Tengah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023 diarahkan untuk mendukung misi Gubernur Jawa Tengah No 3 yaitu “Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran”, serta misi No 4 yaitu “Menjadikan masyarakat Jawa Tengah, lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan”.

Isu strategis pengelolaan lingkungan hidup Jawa Tengah antara lain masih adanya sungai dalam kondisi tercemar, menurunnya kualitas udara di Jawa Tengah, meningkatnya jumlah timbunan sampah (limbah padat) yang tidak sebanding dengan cakupan pelayanan serta sarana prasarana pengolahan sampah, usaha/kegiatan skala kecil/menengah/besar di Jawa Tengah yang mempunyai potensi menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatnya emisi gas rumah kaca (GRK). Beberapa isu strategis tersebut, utamanya dari sektor energi dan transportasi yang mengakibatkan perubahan iklim dan yang berdampak pada eksistensi keanekaragaman hayati, degradasi lahan, lahan kering, kehilangan badan air, kenaikan temperatur serta pergeseran musim. Sehubungan dengan hal tersebut maka pembangunan lingkungan hidup diarahkan untuk pengendalian pencemaran dan penanganan kerusakan lingkungan melalui upaya rehabilitasi dan pemulihan sumber daya alam serta pengurangan resiko bencana.

Kebijakan strategis dalam Bidang Lingkungan Hidup sebagaimana Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kebijakan Strategis Provinsi Jawa Tengah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, dengan masalah yang akan diselesaikan (1) Arah kebijakan dan strategi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga; (2) Target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Prestasi yang diperoleh Jawa Tengah dalam bidang Lingkungan Hidup di Tingkat Nasional pada Tahun 2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa Penghargaan di bidang Pengendalian Perubahan Iklim pada acara Festival Iklim di Jakarta.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan kelestarian lingkungan hidup di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 2 program, yaitu Program Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas; dan Program Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan. Kedua program tersebut terdistribusi kedalam 5 Indikator Kinerja Program, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi. Perincian ketercapaian dari 5 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Lingkungan Hidup L-I.A.2.5.1-2.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Lingkungan Hidup L-I.A.2.5.1-2 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas memiliki 1 indikator, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi (100%), 2) Program Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan memiliki 4 indikator, seluruhnya dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi (100%).

Secara keseluruhan, semua indikator memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi(100%). Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas	1	1	-	-	-	-
2	Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan	4	4	-	-	-	-
Jumlah		5	5	-	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Program Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas, memiliki indikator kinerja program yaitu persentase rekomendasi lingkungan hidup dengan realisasi 100% sesuai target dengan kategori tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Manfaat penyelenggaraan program Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas yaitu perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Program Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan, memiliki 4 indikator kinerja kegiatan, realisasi seluruh indikator mencapai target dengan kategori tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Indikator kinerja program tersebut, antara lain Persentase Kabupaten/Kota yang meningkat kualitas udaranya sebesar 5,71% sesuai target; Persentase pemantauan kualitas udara ambien sebesar 100% sesuai target; dan Persentase sungai yang meningkat kualitasnya sebesar 5% sesuai target.

Manfaat penyelenggaraan Program Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan yaitu peningkatan kualitas lingkungan hidup sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp157.002.177.000,00 diampu oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan rincian: **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp138.253.529.000,00 dan **Belanja Langsung** sejumlah Rp18.748.648.000,00 untuk membiayai pelaksanaan 2 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan sebesar 96,16%.

Program Penataan, Pengkajian Dampak dan Pengembangan Kapasitas, alokasi anggaran sejumlah Rp2.580.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 98,48%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain : Kegiatan Pengembangan Teknologi Lingkungan Ekoefisiensi dan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan hasil Lembaga Pelaku Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan LH sejumlah 3 unit dan Sekolah Peduli Lingkungan sejumlah 50 unit; Kegiatan Perencanaan/Penyusunan Kebijakan Teknis Penataan Lingkungan Hidup dengan hasil Kajian/Dokumen Lingkungan Hidup sejumlah 6 dokumen; dan Kegiatan Peningkatan Pelaksanaan AMDAL dan Komisi Penilai AMDAL dengan hasil Rekomendasi Lingkungan yang Dikaji/Dinilai sebanyak 12 Dokumen.

Program Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan, alokasi anggaran Rp16.168.648.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 95,79%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain : Kegiatan Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup dengan hasil Pemantauan Sungai Lintas Kabupaten/Kota sebanyak 21 lokasi dan Pemantauan Kualitas Udara Ambien pada 35 Kabupaten/Kota; Kegiatan Pembinaan Masyarakat dan Penanganan Daerah Penghasil Bahan Baku Tembakau dan Industrinya dengan hasil SDM Lingkungan Hidup yang mengikuti pelatihan/sertifikasi sebanyak 60 orang; Kegiatan

Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup dengan hasil RTH yang ditangani seluas 100 Ha serta tersusunnya dokumen tingkat emisi dan serapan tahunan sebanyak 1 dokumen; Kegiatan Pengujian Kualitas Air dan Udara dengan hasil Pemantauan dan pengujian kualitas air limbah dan air permukaan di Jawa Tengah (air limbah, air permukaan dan air bersih) sebanyak 1.150 lokasi serta Pemantauan dan pengujian kualitas udara di Jawa Tengah sebanyak 1.500 lokasi; serta kegiatan Pengendalian Mutu dan Peningkatan Pelayanan Laboratorium Lingkungan Hidup dengan hasil parameter pengujian yang terakreditasi sebanyak 62 jenis dan pengujian kualitas lingkungan sebanyak 2 jenis.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.2.5.1-2.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD

Terhadap Urusan Lingkungan Hidup pada LKPJ Gubernur TA 2018, DPRD Provinsi Jawa Tengah merekomendasikan Penggalakan menanam mangrove di pesisir pantai; serta Pengawasan dan pencegahan terhadap limbah-limbah rumah tangga dan industri.

Penggalakan menanam mangrove di pesisir pantai ditindaklanjuti dengan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan fasilitasi sarana prasarana program kampung iklim di Desa Kertomulyo Kabupaten Pati; Desa Kartikajaya Kabupaten Kendal; dan Desa Pandansari Kabupaten Brebes; sedangkan Pengawasan dan pencegahan terhadap limbah-limbah rumah tangga dan industri ditindaklanjuti dengan proper industri (penilaian industri) sebanyak 75 unit yang tersebar di 25 Kabupaten/Kota; Limbah rumah tangga/limbah domestik melalui sosialisasi penanganan limbah domestik kerjasama dengan 35 Kabupaten/Kota; Pembinaan program kampung iklim dalam upaya melibatkan masyarakat ikut kontribusi pengurangan emisi Gas Rumah Kaca melalui peningkatan kapasitas dalam rangka adaptasi dan mitigasi; serta Pencegahan, pengurangan dan penanganan terhadap sampah rumah tangga (domestik) dan limbah B3.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Hasil Pengukuran IKLH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sebesar 66,68 sudah memenuhi target yang ditetapkan sebesar 66,69 namun demikian berdasarkan hasil pengujian sampel air masih ditemukan permasalahan yaitu masih adanya sungai dalam kondisi tercemar. Berdasarkan 176 uji sampel pada 21 sungai lintas kabupaten dan 4 sungai lintas provinsi diperoleh hasil 9 sampel (5 %) kategori baik, 139 sampel (79%) kategori Cemar Ringan, 28 sampel (16%) kategori Cemar Sedang dan tidak ada sampel dengan kategori Cemar Berat;
- 2) Indeks Kualitas Tutupan Lahan sesuai RPJMD pada Tahun 2019 ditargetkan sebesar 66,76 belum dapat dipenuhi (tidak tercapai), berdasarkan hasil pengukuran yang mendasarkan pada hasil interpretasi Data Citra Landsat Tahun 2018 diperoleh hasil 65,73 (98,45 % dari target);

- 3) Meningkatnya jumlah timbulan sampah (limbah padat) yang tidak sebanding dengan cakupan pelayanan serta sarana prasarana pengolahan sampah. Berdasar hasil kajian potensi timbulan sampah pada Tahun 2019 sebanyak ± 5.455.694 ton/tahun baru dilakukan pengurangan dan penanganan sampah melalui bank sampah dan TPS3R sebesar ± 2.325.650 ton/tahun (42,63%)

Solusi

- 1) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah bersama stakeholder terkait pada tahun 2020 dalam upaya mengatasi masih adanya sungai dalam kondisi tercemar akan lebih meningkatkan GPS (Gerakan Pungut Sampah) dalam berbagai event sebagai bentuk kampanye lingkungan mendorong semakin bertumbuhnya PROKLIM (Program Kampung Iklim), melaksanakan PROPERDA (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) serta memfasilitasi hibah barang terhadap kelompok masyarakat untuk mengelola lingkungan, seperti IPAL komunal bagi UMKM, peralatan pengelola sampah serta meningkatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota;
- 2) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah dengan stakeholder terkait pada tahun 2019 telah melakukan penanaman ± 23.308,85 ha (eq. 9.323.540 batang) sudah melebihi target 21.969 ha, pada tahun 2020 akan lebih meningkatkan penanaman yang difokuskan pada penyelamatan sumber mata air, rehabilitasi lahan kritis secara vegetatif maupun sipil teknis;
- 3) Upaya yang dilakukan antara lain 1. Pembatasan penggunaan kantong plastik dan kantong belanja sekali pakai; 2. Pembatasan penggunaan alat untuk makan dan minum sekali pakai; 3. Kewajiban redesign produk dan kemasan yg mudah terurai bagi produsen; 4. Pengembangan sekolah adiwiyata; 5 Penyelenggaraan lomba - lomba penerapan teknologi tepat guna dalam pengurangan sampah; 6. Pemanfaatan media elektronik untuk kampanye pengurangan sampah; 7. pengembangan *eco office* dalam pengurangan sampah; 8. Pemberian hibah berupa bank sampah dan TPS3R pada kelompok masyarakat.